

## RINGKASAN

Beras merupakan komoditas pangan utama yang berperan penting dalam ketahanan pangan masyarakat Indonesia. Ketersediaan beras dipengaruhi oleh produksi, pertumbuhan penduduk, dan pola konsumsi yang terus berkembang. Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu sentra produksi padi perlu menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan beras. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui jumlah kebutuhan beras di Provinsi Jawa Timur; 2) Menganalisis tingkat kecukupan beras di Provinsi Jawa Timur; 3) Menganalisis proyeksi kebutuhan dan ketersediaan beras di Provinsi Jawa Timur pada lima tahun ke depan.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data *time series* atau deret waktu dengan periode tahun 1995 hingga 2024. Data sekunder diperoleh melalui lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, Badan Pangan Nasional, Dinas Pertanian, dan berbagai media yang terkait dengan kebutuhan dan kecukupan beras di Provinsi Jawa Timur. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kebutuhan beras, analisis kecukupan beras, dan analisis proyeksi (*forecasting*) menggunakan metode ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*). Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic 24*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan beras di Provinsi Jawa Timur selama periode 1995–2024 bersifat fluktuatif dengan rata-rata sebesar 3.071.108,47 ton, dengan kebutuhan tertinggi mencapai 3.300.254,78 ton pada tahun 2004. Ketersediaan beras pada periode yang sama relatif lebih tinggi dengan rata-rata sebesar 6.009.124,19 ton, sehingga Jawa Timur secara konsisten berada pada kondisi surplus beras. Hasil peramalan kebutuhan dan ketersediaan beras dalam penelitian ini menggunakan model ARIMA (1,1,1) yang dinilai mampu menggambarkan pola tren dan fluktuasi data deret waktu secara akurat. Berdasarkan hasil peramalan, kebutuhan beras diproyeksikan menurun dari 3.085.144,76 ton pada tahun 2025 menjadi 3.043.778,46 ton pada tahun 2030, sedangkan ketersediaan beras diperkirakan meningkat dari 5.588.957,63 ton menjadi 5.652.730,63 ton pada periode yang sama. Kondisi tersebut menghasilkan proyeksi kecukupan beras yang tetap surplus, meningkat dari 2.503.812,87 ton pada tahun 2025 menjadi 2.608.952,17 ton pada tahun 2030. Hal tersebut menunjukkan bahwa Jawa Timur memiliki kemampuan menjaga stabilitas ketahanan pangan beras di masa mendatang.

## SUMMARY

*Rice is a major food commodity that plays an important role in the food security of the Indonesian people. Rice availability is influenced by production, population growth, and evolving consumption patterns. East Java Province, as one of the centers of rice production, needs to maintain a balance between rice demand and availability. This study aims to: 1) Determine the amount of rice demand in East Java Province; 2) Analyze the level of rice sufficiency in East Java Province; 3) Analyze the projection of rice demand and availability in East Java Province over the next five years.*

*This research is quantitative in nature. The data used in this study is secondary data in the form of time series data covering the period from 1995 to 2024. The secondary data was obtained from official institutions such as the Central Statistics Agency (BPS), the Ministry of Agriculture, the National Food Agency, the Agriculture Office, and various media related to rice demand and sufficiency in East Java Province. The data analysis used was rice demand analysis, rice sufficiency analysis, and forecasting analysis using the ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average) method. The data in this study was processed using IBM SPSS Statistics 24.*

*The results of the study show that rice demand in East Java Province during the period 1995–2024 fluctuated, with an average of 3,071,108.47 tons, and the highest demand reaching 3,300,254.78 tons in 2004. Rice availability during the same period was relatively higher, with an average of 6,009,124.19 tons, so that East Java consistently had a rice surplus. The results of forecasting rice demand and availability in this study used the ARIMA (1,1,1) model, which was considered capable of accurately describing the trend and fluctuation patterns of time series data. Based on the forecast results, rice demand is projected to decline from 3,085,144.76 tons in 2025 to 3,043,778.46 tons in 2030, while rice availability is estimated to increase from 5,588,957.63 tons to 5,652,730.63 tons in the same period. These conditions result in a projected rice surplus that remains stable, increasing from 2,503,812.87 tons in 2025 to 2,608,952.17 tons in 2030. This shows that East Java has the ability to maintain the stability of rice food security in the future.*